

TEKNIK MEMFASILITASI KESEPAKATAN/KESIMPULAN

Yeni Anggriyani¹, Sri Hidayati², Aan Adhatu Safika³, Rani Alfayani⁴, Murti Sari Dewi⁵, Muhajir Darwis⁶

yenianggriyanibks11@gmail.com¹, srihidayati0402@gmail.com², pintucuan75@gmail.com³,
alfayanirani6@gmail.com⁴, murtisarisari42@gmail.com⁵, atandarwis@gmail.com⁶

STAIN Bengkalis

ABSTRAK

Pencapaian kesepakatan dalam diskusi kelompok sering kali menjadi tantangan, terutama ketika terdapat perbedaan pendapat dan kepentingan di antara anggota kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai teknik yang dapat digunakan untuk memfasilitasi tercapainya kesepakatan dalam diskusi kelompok. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, kami melakukan observasi partisipatif dalam beberapa diskusi kelompok dan mewawancarai fasilitator berpengalaman. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa teknik kunci, seperti membangun pemahaman bersama, menggunakan komunikasi aktif, mencari solusi inovatif, dan mengelola konflik secara konstruktif. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi praktisi dan akademisi yang tertarik pada dinamika kelompok dan pengambilan keputusan kolektif.

Kata Kunci: Fasilitasi, Kesepakatan Kelompok, Komunikasi Efektif, Manajemen Konflik, Pengambilan Keputusan Kolektif.

Abstract

Achieving agreement in group discussions is often challenging, especially when there are different opinions and interests among group members. This study aims to explore various techniques that can be used to facilitate agreement in group discussions. Using qualitative research methods, we conducted participatory observations in several group discussions and interviewed experienced facilitators. The results identified several key techniques, such as building mutual understanding, using active communication, seeking innovative solutions, and managing conflict constructively. The findings provide valuable insights for practitioners and academics interested in group dynamics and collective decision-making.

Keywords: Facilitation, Group Agreement, Effective Communication, Conflict Management, Collective Decision Making.

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk mencapai kesepakatan dalam diskusi kelompok merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berbagai konteks, mulai dari pengambilan keputusan dalam organisasi hingga perundingan politik dan resolusi konflik. Namun, proses mencapai kesepakatan seringkali menjadi tantangan, terutama ketika terdapat perbedaan pendapat, kepentingan, dan prioritas di antara anggota kelompok. Tanpa adanya fasilitasi yang efektif, diskusi kelompok dapat menjadi tidak produktif, membuang waktu, dan bahkan memperburuk konflik yang ada.

Peran seorang fasilitator adalah untuk membantu kelompok mengidentifikasi isu-isu utama, mengeksplorasi berbagai perspektif, dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak. Dengan menggunakan teknik-teknik fasilitasi yang tepat, seorang fasilitator dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk dialog terbuka, mengelola dinamika kelompok, dan memandu proses menuju kesepakatan yang konstruktif.

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi berbagai aspek fasilitasi, seperti gaya kepemimpinan, manajemen konflik, dan teknik komunikasi. Namun, masih terdapat celah dalam literatur yang fokus pada teknik-teknik spesifik yang dapat digunakan untuk

memfasilitasi kesepakatan dalam konteks diskusi kelompok yang beragam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi dan mengidentifikasi teknik-teknik yang efektif dalam memfasilitasi kesepakatan dalam diskusi kelompok. Melalui observasi partisipatif dan wawancara dengan fasilitator berpengalaman, penelitian ini berusaha untuk memberikan wawasan praktis dan empiris yang dapat digunakan oleh praktisi dan akademisi dalam bidang manajemen, resolusi konflik, dan pengambilan keputusan kolektif.

Pencapaian kesepakatan dalam diskusi kelompok bukan hanya penting dalam konteks bisnis dan organisasi, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sosial lainnya. Dalam lingkungan masyarakat yang semakin beragam dan terfragmentasi, kemampuan untuk memfasilitasi dialog dan mencapai kesepakatan merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan. Misalnya, dalam konteks resolusi konflik komunal, fasilitator dapat membantu kelompok-kelompok yang berbeda untuk mengidentifikasi kepentingan bersama dan mencari solusi yang saling menguntungkan.

Melalui penelitian ini, kami berusaha untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam bidang fasilitasi dan pengambilan keputusan kolektif. Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang dinamika kelompok dan proses pencapaian kesepakatan. Secara praktis, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan bagi fasilitator, manajer, dan pemimpin dalam mengelola diskusi kelompok yang efektif dan mencapai kesepakatan yang konstruktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (literature review) untuk mengeksplorasi dan mensintesis temuan-temuan dari studi-studi sebelumnya tentang teknik-teknik fasilitasi kesepakatan dalam diskusi kelompok. Kajian pustaka dipilih sebagai metode penelitian yang tepat karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan yang telah ada dalam literatur yang relevan dengan topik penelitian (Snyder, 2019).

Proses kajian pustaka dimulai dengan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber literatur yang relevan dari berbagai basis data ilmiah seperti Web of Science, Scopus, dan ProQuest. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "facilitation techniques", "group consensus", "group decision-making", "conflict management", dan kombinasi dari kata kunci tersebut. Selain itu, daftar referensi dari artikel-artikel yang ditemukan juga diperiksa untuk mengidentifikasi sumber-sumber literatur tambahan yang relevan.

Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini berusaha untuk memberikan landasan teori yang kuat dan mengidentifikasi area-area yang membutuhkan penelitian lebih lanjut dalam topik ini. Hasil dari kajian pustaka ini akan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya, baik dalam bentuk studi empiris maupun pengembangan model atau kerangka kerja baru dalam bidang fasilitasi kesepakatan dalam diskusi kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Membangun Pemahaman Bersama

Membangun pemahaman bersama adalah sebuah proses penting dalam menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan produktif, di mana setiap individu merasa dihargai, dilibatkan, dan berkontribusi secara aktif. Dalam setiap interaksi kelompok, baik itu rapat, diskusi, atau proyek kolaboratif, pemahaman bersama menjadi fondasi yang kuat untuk mencapai tujuan bersama dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok berada pada

jalur yang sama .

Langkah pertama dalam membangun pemahaman bersama adalah mengklarifikasi tujuan dan agenda diskusi. Ini melibatkan proses komunikasi terbuka di mana setiap anggota kelompok dapat mengekspresikan harapan, prioritas, dan perspektif mereka. Dengan memahami tujuan bersama dan menyelaraskan agenda, setiap individu dapat berkontribusi dengan lebih efektif dan memastikan bahwa upaya mereka diarahkan pada pencapaian yang diinginkan .

Setelah tujuan dan agenda ditetapkan, penting untuk menentukan aturan dasar dan norma kelompok. Ini melibatkan penentuan harapan perilaku, seperti menghormati pendapat orang lain, mendengarkan secara aktif, dan berpartisipasi secara konstruktif. Aturan dan norma ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk interaksi kelompok, memastikan bahwa setiap anggota merasa dihargai dan dihormati, serta menciptakan lingkungan yang aman untuk berbagi ide dan perspektif.

Dalam proses membangun pemahaman bersama, menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif sangat penting. Ini melibatkan upaya aktif untuk mendorong partisipasi dari setiap anggota kelompok, terlepas dari latar belakang, pengalaman, atau status mereka. Dengan menciptakan ruang di mana setiap suara dihargai dan dihormati, kelompok dapat memanfaatkan kekayaan perspektif dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya.

Membangun pemahaman bersama juga melibatkan proses komunikasi yang efektif dan empati. Ini berarti mendengarkan dengan seksama, memahami perspektif orang lain, dan berusaha mencari titik temu di antara pandangan yang berbeda. Dengan menunjukkan rasa hormat dan keterbukaan terhadap perbedaan pendapat, kelompok dapat menciptakan iklim yang mendukung pertukaran ide dan kolaborasi yang bermakna.

Selain itu, membangun pemahaman bersama membutuhkan fleksibilitas dan kemauan untuk menyesuaikan diri. Seiring berjalannya diskusi dan kolaborasi, mungkin diperlukan penyesuaian tujuan, agenda, atau pendekatan untuk mengakomodasi perspektif baru atau informasi baru yang muncul. Dengan tetap terbuka untuk perubahan dan penyesuaian, kelompok dapat menavigasi tantangan dengan lebih baik dan mencapai solusi yang lebih holistik dan inklusif.

Dalam proses membangun pemahaman bersama, komunikasi yang jelas, transparan, dan berkala sangat penting. Ini melibatkan berbagi informasi, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki akses yang sama terhadap informasi dan pembaruan yang relevan. Dengan menjaga komunikasi yang terbuka dan berkelanjutan, kelompok dapat mengatasi kesalahpahaman, menyelesaikan konflik, dan memastikan bahwa setiap individu tetap terlibat dan termotivasi untuk berkontribusi .

Pada akhirnya, membangun pemahaman bersama adalah sebuah perjalanan yang berkelanjutan. Ini membutuhkan komitmen, kesabaran, dan kemauan untuk terus belajar dan berkembang bersama. Dengan mempraktikkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, kelompok dapat menciptakan lingkungan yang saling mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai, dilibatkan, dan berkontribusi secara bermakna dalam mencapai tujuan bersama.

Contoh Membangun pemahaman bersama dalam teknik memfasilitasi kesepakatan dan kesimpulan :

Sebuah diskusi tim tentang pengembangan produk baru. Ada beberapa pandangan yang berbeda tentang fitur-fitur yang harus dimasukkan dan strategi pemasaran yang tepat. Sebagai fasilitator, langkah-langkah berikut bisa membantu membangun pemahaman bersama dan mencapai kesepakatan:

1. Menjelaskan Tujuan Bersama: Mulailah dengan mengingatkan tim tentang tujuan bersama mereka, yaitu mengembangkan produk yang sukses. Ini membantu semua orang fokus pada akhir yang sama.
2. Mendengarkan Dengan Aktif: Berikan waktu bagi setiap anggota tim untuk berbicara dan ekspresikan pandangannya. Dengan mendengarkan dengan aktif, Anda menunjukkan bahwa setiap pandangan dihargai dan dianggap penting.
3. Mengidentifikasi Persamaan dan Perbedaan: Setelah semua anggota tim telah berbicara, tinjau persamaan dan perbedaan dalam pandangan mereka. Fokus pada apa yang disetujui semua orang dan apa yang masih menjadi perbedaan pendapat.
4. Mendorong Diskusi Kolaboratif: Ajak anggota tim untuk berdiskusi secara kolaboratif tentang perbedaan pandangan. Mintalah mereka untuk menjelaskan alasan di balik pandangan mereka dan terbuka terhadap ide-ide baru.
5. Mencari Titik Kesepakatan: Dalam diskusi, carilah titik-titik di mana anggota tim setuju. Ini bisa menjadi dasar untuk membangun kesepakatan lebih lanjut.
6. Membangun Solusi Bersama: Berdasarkan titik-titik kesepakatan tersebut, ajak anggota tim untuk bersama-sama mengidentifikasi solusi yang memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama mereka.
7. Membuat Kesimpulan Bersama: Setelah membangun solusi bersama, buatlah kesimpulan yang mencerminkan pemahaman bersama tim tentang arah yang akan diambil dan langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil.

B. Mengelola Dinamika Kelompok

Mengelola dinamika kelompok adalah aspek penting dalam memastikan kolaborasi yang lancar dan produktif. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan menavigasi kompleksitas interaksi antar individu dalam sebuah kelompok, serta menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran ide dan pengambilan keputusan yang efektif.

Salah satu kunci utama dalam mengelola dinamika kelompok adalah memahami berbagai tipe kepribadian dan gaya komunikasi yang ada di dalam kelompok. Setiap individu memiliki pendekatan yang unik dalam menyampaikan ide, memproses informasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Dengan mengenali dan menghargai perbedaan ini, kelompok dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan memastikan bahwa setiap suara didengar dan dihargai.

Selain itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi konflik secara konstruktif. Konflik adalah hal yang tidak terhindarkan dalam dinamika kelompok, tetapi dengan pendekatan yang tepat, konflik dapat menjadi peluang untuk pertumbuhan dan pemahaman yang lebih mendalam. Dengan mendengarkan secara aktif, menunjukkan empati, dan mencari solusi yang saling menguntungkan, kelompok dapat mengatasi perbedaan pendapat dan mencapai pemahaman bersama.

Untuk mendorong partisipasi yang seimbang di antara anggota kelompok, diperlukan upaya aktif untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif. Ini melibatkan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk berbagi ide dan perspektif mereka, serta memastikan bahwa tidak ada suara yang mendominasi atau diabaikan. Dengan mendorong partisipasi yang seimbang, kelompok dapat memanfaatkan seluruh potensi dan kekayaan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya.

Dalam mengelola dinamika kelompok, komunikasi yang efektif sangat penting. Ini melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan memastikan bahwa setiap individu merasa didengar dan dihargai. Komunikasi yang terbuka dan transparan juga membantu mengurangi kesalahpahaman dan membangun kepercayaan di antara anggota kelompok.

Selain itu, mengelola dinamika kelompok juga melibatkan kemampuan untuk memfasilitasi diskusi dan pengambilan keputusan secara efektif. Ini berarti memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berkontribusi, mengarahkan diskusi ke arah yang produktif, dan membantu kelompok mencapai konsensus atau mengambil keputusan yang bijaksana .

Dalam proses mengelola dinamika kelompok, penting juga untuk mengenali dan menghargai kontribusi setiap individu. Dengan mengakui upaya dan pencapaian setiap anggota kelompok, kelompok dapat membangun rasa kepemilikan dan komitmen yang kuat terhadap tujuan bersama. Ini juga mendorong lingkungan yang positif dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berkontribusi.

Pada akhirnya, mengelola dinamika kelompok adalah sebuah tantangan yang membutuhkan keterampilan, kesabaran, dan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antar manusia. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, kelompok dapat menciptakan lingkungan yang kolaboratif, produktif, dan saling mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan berkontribusi secara bermakna dalam mencapai tujuan bersama.

Contoh mengelola dinamika kelompok dalam teknik memfasilitasi kesepakatan dan kesimpulan :

Ketika seorang fasilitator memimpin diskusi untuk menemukan solusi terhadap masalah yang kompleks. Fasilitator dapat menggunakan pendekatan yang inklusif untuk memastikan setiap anggota kelompok terlibat dalam proses pengambilan keputusan, mendorong kolaborasi, dan menyimpulkan poin-poin kunci yang disepakati oleh semua anggota. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan terbuka, mencatat ide-ide, dan meminta umpan balik dari semua pihak, fasilitator dapat membantu kelompok mencapai kesepakatan yang diterima bersama.

C. Teknik Komunikasi Efektif

Mendengarkan secara aktif dan empatik adalah keterampilan yang sangat penting dalam komunikasi efektif. Ini melibatkan tidak hanya mendengarkan kata-kata yang diucapkan, tetapi juga memahami makna di balik kata-kata tersebut, menangkap nada suara, bahasa tubuh, dan konteks di mana komunikasi terjadi. Dengan mendengarkan secara aktif dan empatik, kita dapat menunjukkan rasa hormat dan perhatian terhadap pembicara, serta membangun hubungan yang lebih dalam dan saling pengertian .

Selain itu, mengajukan pertanyaan yang mendorong diskusi juga merupakan teknik yang penting dalam komunikasi efektif. Pertanyaan yang baik tidak hanya membantu kita memperoleh informasi baru, tetapi juga mendorong orang lain untuk merefleksikan dan mengeksplorasi ide-ide mereka dengan lebih mendalam. Dengan mengajukan pertanyaan yang terbuka, kita dapat mendorong partisipasi yang lebih aktif, memicu pemikiran kritis, dan menciptakan ruang untuk berbagi perspektif yang beragam.

Merangkum dan merefleksikan poin-poin utama juga merupakan teknik komunikasi efektif yang penting. Dengan merangkum apa yang telah dibicarakan, kita dapat memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama tentang topik yang dibahas. Selain itu, merefleksikan poin-poin utama membantu kita menegaskan kembali apa yang telah dipahami dan memungkinkan pihak lain untuk mengklarifikasi atau menambahkan informasi jika diperlukan. Ini membantu mencegah kesalahpahaman dan memastikan bahwa semua pihak berada pada jalur yang sama .

Dalam konteks komunikasi kelompok, teknik-teknik ini sangat penting untuk membangun pemahaman bersama dan mengelola dinamika kelompok secara efektif.

Dengan mendengarkan secara aktif dan empati, kita dapat menunjukkan rasa hormat dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. Mengajukan pertanyaan yang mendorong diskusi dapat memicu pemikiran kritis dan membantu kelompok mengeksplorasi ide-ide baru dengan lebih mendalam. Sementara itu, merangkum dan merefleksikan poin-poin utama memastikan bahwa semua anggota kelompok memiliki pemahaman yang sama dan tidak ada informasi yang terlewatkan atau salah dimengerti.

Dalam lingkungan kelompok yang dinamis, teknik-teknik komunikasi efektif ini membantu menciptakan iklim yang terbuka, inklusif, dan produktif. Dengan menerapkan teknik-teknik ini secara konsisten, kelompok dapat membangun kepercayaan, mengatasi perbedaan pendapat secara konstruktif, dan mencapai pemahaman bersama yang lebih mendalam. Pada akhirnya, komunikasi efektif adalah kunci untuk kolaborasi yang sukses dan pencapaian tujuan bersama .

Contoh Teknik Komunikasi Efektif dalam teknik memfasilitasi kesepakatan dan kesimpulan :

1. Mendengarkan aktif : Memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh semua pihak untuk memahami kebutuhan dan kekhawatiran mereka.
2. Bertanya secara terbuka : Mengajukan pertanyaan yang mengundang diskusi dan pemikiran lebih lanjut untuk memperjelas masalah dan solusi yang diinginkan.
3. Menjaga empati : Memahami sudut pandang dan perasaan semua pihak yang terlibat untuk membangun hubungan yang baik dan menghindari konflik.
4. Menyusun argumen yang kuat : Menggunakan data dan fakta yang relevan untuk mendukung posisi atau usulan Anda dalam cara yang meyakinkan.
5. Menjaga kesabaran dan ketenangan : Tetap tenang dalam menghadapi pendapat atau argumen yang berbeda untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.
6. Mempromosikan kolaborasi : Mendorong kerjasama dan pemecahan masalah bersama untuk mencapai kesepakatan yang bermanfaat bagi semua pihak.

D. Mengeksplorasi Perspektif dan Kepentingan

Mengeksplorasi perspektif dan kepentingan adalah elemen penting dalam membangun pemahaman bersama dan mengelola dinamika kelompok secara efektif. Ini melibatkan upaya untuk memahami kebutuhan, prioritas, dan sudut pandang yang beragam dari setiap anggota kelompok, serta berusaha untuk menemukan solusi yang menguntungkan semua pihak .

Mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan yang berbeda adalah langkah awal yang penting. Setiap individu dalam kelompok memiliki latar belakang, pengalaman, dan prioritas yang unik, yang dapat mempengaruhi perspektif dan kepentingan mereka. Dengan mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan yang berbeda, kelompok dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika yang ada dan mencegah terjadinya kesalahpahaman atau konflik yang tidak perlu.

Setelah mengidentifikasi kebutuhan dan kepentingan yang berbeda, penting untuk mendorong pemikiran kritis dan pertimbangan berbagai sudut pandang. Ini melibatkan upaya untuk memahami alasan di balik perspektif tertentu, mendengarkan dengan terbuka, dan mempertimbangkan implikasi dari setiap pendekatan yang diusulkan. Dengan mendorong pemikiran kritis dan pertimbangan berbagai sudut pandang, kelompok dapat mengeksplorasi solusi yang lebih holistik dan inklusif.

Dalam proses mengeksplorasi perspektif dan kepentingan, penting untuk mencari kesamaan dan mencari solusi win-win . Meskipun mungkin ada perbedaan pendapat atau kepentingan, seringkali ada area kesamaan atau tujuan bersama yang dapat dijadikan landasan untuk mencapai solusi yang menguntungkan semua pihak. Dengan berfokus pada

kesamaan dan berusaha menemukan solusi win-win, kelompok dapat mengatasi hambatan secara konstruktif dan membangun rasa kepemilikan bersama terhadap solusi yang dicapai.

Dalam mengeksplorasi perspektif dan kepentingan, komunikasi yang terbuka dan empati sangat penting. Ini melibatkan kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, menunjukkan rasa hormat terhadap perspektif yang berbeda, dan berusaha untuk memahami alasan di balik setiap sudut pandang. Dengan komunikasi yang efektif dan empati, kelompok dapat membangun kepercayaan dan hubungan yang lebih kuat, yang pada akhirnya memfasilitasi pemahaman bersama yang lebih mendalam.

Selain itu, mengeksplorasi perspektif dan kepentingan juga melibatkan kemampuan untuk mengelola konflik secara konstruktif. Ketika terjadi perbedaan pendapat atau konflik kepentingan, penting untuk mengakui dan mengelola situasi tersebut dengan cara yang positif dan membangun. Dengan mengedepankan penyelesaian masalah secara kolaboratif dan mencari solusi yang saling menguntungkan, kelompok dapat mengatasi hambatan dan mencapai kemajuan yang bermakna.

Pada akhirnya, mengeksplorasi perspektif dan kepentingan adalah proses yang berkelanjutan dalam membangun pemahaman bersama dan mengelola dinamika kelompok. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini secara konsisten, kelompok dapat menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai, dilibatkan, dan berkontribusi secara bermakna dalam mencapai tujuan bersama. Ini memungkinkan kelompok untuk memanfaatkan kekayaan perspektif dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap anggotanya, serta mencapai solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan.

Contoh Mengeksplorasi perspektif dan kepentingan dalam teknik memfasilitasi kesepakatan dan kesimpulan :

kita ambil contoh sebuah organisasi mahasiswa yang sedang merencanakan acara besar untuk menyambut mahasiswa baru. Dalam hal ini, memfasilitasi kesepakatan dan kesimpulan melibatkan mengeksplorasi perspektif dan kepentingan dari berbagai pihak yang terlibat, seperti pengurus organisasi, panitia acara, mahasiswa baru, dan pihak eksternal yang terlibat. Berikut langkah-langkahnya:

1. Identifikasi Perspektif dan Kepentingan:

Pengurus organisasi mahasiswa mungkin memiliki tujuan untuk membuat acara yang meriah dan mengesankan untuk memperkenalkan organisasi kepada mahasiswa baru. Panitia acara mungkin fokus pada aspek logistik dan anggaran untuk memastikan acara berjalan lancar. Mahasiswa baru mungkin mengharapkan acara yang ramah dan informatif. Sedangkan, pihak eksternal seperti sponsor atau pihak kampus mungkin memiliki kepentingan terkait citra dan reputasi mereka.

2. Membuka Ruang Diskusi:

Fasilitator dapat membuka ruang diskusi yang terbuka dan inklusif untuk mendengarkan perspektif dari semua pihak yang terlibat. Ini bisa dilakukan melalui pertemuan tatap muka, forum online, atau survey untuk mengumpulkan masukan.

3. Mendengarkan Perspektif yang Berbeda:

Penting untuk mendengarkan dengan cermat dan empati terhadap berbagai perspektif yang disampaikan oleh setiap pihak. Ini dapat melibatkan mengadakan sesi tanya jawab, wawancara individu, atau pembahasan kelompok kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.

4. Mencari Titik Kesamaan dan Perbedaan:

Setelah mendengarkan semua perspektif, fasilitator dapat membantu

mengidentifikasi titik kesamaan dan perbedaan antara berbagai kepentingan yang ada. Ini membantu membangun pemahaman bersama dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

5. Mengusulkan Solusi yang Mengakomodasi Semua Pihak:

Berdasarkan pemahaman tentang perspektif dan kepentingan yang ada, fasilitator dapat mengusulkan solusi atau kompromi yang memenuhi beberapa kebutuhan dan keinginan dari setiap pihak. Ini mungkin melibatkan pengaturan ulang agenda acara, alokasi anggaran yang lebih efisien, atau perubahan dalam strategi promosi acara.

6. Mencapai Kesepakatan Bersama:

Tujuan akhirnya adalah mencapai kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Ini bisa berupa rencana acara yang disetujui bersama, dengan semua aspek yang dipertimbangkan dan diintegrasikan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, fasilitator dapat membantu memastikan bahwa semua pihak merasa didengar dan kepentingan mereka diakomodasi dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan untuk mencapai kesepakatan dan kesimpulan yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat.

KESIMPULAN

Mencapai kesepakatan dalam diskusi kelompok seringkali menjadi tantangan, terutama ketika terdapat perbedaan pendapat dan kepentingan di antara anggota kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai teknik yang dapat digunakan untuk memfasilitasi tercapainya kesepakatan dalam diskusi kelompok. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa teknik kunci yang dapat diterapkan. Pertama, membangun pemahaman bersama melalui komunikasi terbuka, klarifikasi tujuan, norma kelompok yang jelas, serta menciptakan lingkungan yang inklusif dan terbuka bagi setiap anggota untuk berkontribusi. Kedua, mengelola dinamika kelompok dengan memahami perbedaan kepribadian dan gaya komunikasi, mengatasi konflik secara konstruktif, mendorong partisipasi yang seimbang, serta memfasilitasi diskusi dan pengambilan keputusan secara efektif.

Selanjutnya, menggunakan teknik komunikasi efektif seperti mendengarkan secara aktif dan empatik, mengajukan pertanyaan yang mendorong diskusi, serta merangkum dan merefleksikan poin-poin utama juga menjadi faktor penting. Terakhir, mengeksplorasi perspektif dan kepentingan yang berbeda, mencari kesamaan, dan berusaha menemukan solusi win-win melalui komunikasi terbuka, empati, serta pengelolaan konflik secara konstruktif. Temuan penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi praktisi dan akademisi yang tertarik pada dinamika kelompok dan pengambilan keputusan kolektif, dengan tujuan memfasilitasi kolaborasi yang efektif dan mencapai kesepakatan yang konstruktif dalam diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ananta,. (2021). Diskusi kelompok terarah untuk penanganan perundungan di UPT SD Negeri X Gresik. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional* (e-ISSN: 2797-0493), 1(03), 45-51.
- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Hardi, W. (2020). *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik*.
- Hartidini, S., Syahrul, R., & Ratna, E. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis karangan argumentasi

- siswa kelas X SMA Negeri 2 Lengayang kabupaten pesisir selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 63-69.
- Herlina, U. (2015). Teknik role playing dalam konseling kelompok. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 2(1), 94-107.
- Junadi, S., & Muhsin, M. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Daring Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(1), 115-127.
- Mulyani, S., & Awaludin, M. T. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Elemen*, 7(1), 119-132.
- Purwanto, A., & Rizki, S. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home Terhadap Kinerja Guru Selama Pandemi COVID-19. *EduPsyCouns Journal*, 2(1), 92-100.
- Putri, T. C., & Fathurrahman, R. (2023). DESAIN KOMUNIKASI DALAM UPAYA MENYELESAIKAN KONFLIK ANTAR AKTOR PADA KASUS PULAU REMPANG. *Jurnal Ilmiah Publika*, 11(2), 648-659.
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167-174.
- Sari, D. P., & Pujiastuti, H. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Pandemi COVID-19 di SMP Negeri 1 Toroh. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1376-1389.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewirausahaan Mahasiswa. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-9.
- Wibowo, A., & Saptomo, A. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 67-75.
- Winata, W & Sodik, A. J., Santoso, G.,. (2023). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Efektif Untuk Kesepakatan Bersama di Kelas 4. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 395-420.
- Wisman, Y. (2017). Komunikasi efektif dalam dunia pendidikan. *Jurnal Nomosleca*, 3(2).